



Implementasi Pendekatan Pembelajaran *Culturally Responsive Teaching (Crt)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas IV SDN 6 Cakranegara

Firdha^{1*}, M. Tahir¹, Sri Herawati¹

¹ Pendidikan Profesi Guru, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v6i3.890>

Article Info:

Received : 27 Juli 2025
Revised : 16 Juli 2025
Accepted : 11 Agustus 2025
Published : 21 Agustus 2025

Correspondence:

Firdha

Phone: +6282247755324

Abstract: This classroom action research aims to improve the learning outcomes of fourth-grade students through the implementation of the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach. The purpose of this study is to enhance students' learning achievement by applying the CRT approach in class IV at SDN 6 Cakranegara. This research is a form of Classroom Action Research (CAR) conducted with the assistance of the classroom teacher as a collaborator. The study was carried out in two cycles, each consisting of two meetings. The subjects of this study were 20 fourth-grade students of SDN 6 Cakranegara. Data were collected through tests and observations, and analyzed descriptively using percentages. The results of the study showed an improvement in students' learning outcomes following the implementation of the Culturally Responsive Teaching approach. This is evidenced by a learning achievement score of 0.93, categorized as high. The average learning outcomes of students before the implementation were in the low category. The average percentage of students' learning motivation during the first cycle reached 0.63 (medium category), and increased to 0.92 (high category) in the second cycle. Observations also indicated that students became more persistent in completing tasks, resilient when facing difficulties, demonstrated high learning interest, enjoyed working independently, were able to defend their opinions, and showed enthusiasm in solving problems related to the learning materials.

Keywords: Quizizz, Teaching at the Right Level (TaRL), learning motivation, Problem-Based Learning (PBL), learning outcomes.

Citation: firdha, F., Tahir, M., & Herawati, S. (2025). Implementasi Pendekatan Pembelajaran *Culturally Responsive Teaching (Crt)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas IV SDN 6 Cakranegara. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 6(3), 1818–1823. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v6i3.890>

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003). Pendidikan menjadi sangat penting karena tolak ukur manusia yang paham akan bagaimana hakekatnya sebagai manusia yang sebenarnya itu ditentukan oleh pendidikan. Namun, kualitas dan kuantitas pendidikan sampai saat ini masih

merupakan suatu masalah yang paling menonjol dalam setiap usaha pembaharuan sistem pendidikan nasional. Dengan demikian, Pendidikan perlu menghadirkan pengalaman belajar yang autentik, sehingga mereka dapat menghubungkan materi Pelajaran dengan kehidupan nyata. Untuk menciptakan Pendidikan yang berkualitas, maka perlu memperkuat Pendidikan dasar terlebih dahulu.

Pendidikan dasar berperan sebagai pondasi bagi pengembangan kecerdasan intelektual, emosional, dan sosial individu, sebagai landasan untuk pembelajaran sepanjang hayat (Gaol, 2022). Proses pembelajaran bertujuan agar siswa memiliki hasil yang terbaik serta keaktifan dalam belajar. Untuk mencapai

Email: firdhaguntur03@gmail.com

tujuan pembelajaran dengan baik, diperlukan peran maksimal dari seorang guru, baik dalam menyiapkan perangkat ajar, penyampaian materi, penggunaan metode dan pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, pengelolaan kelas dan sebagainya. Tanpa itu semua proses pembelajaran belum dapat terlaksana dengan baik. Pada kenyataannya sesuai dengan praktik pengalaman lapangan sebagai guru model yang dilakukan oleh peneliti di SDN 6 Cakranegara ditemukan beberapa masalah dalam proses pembelajaran yaitu: (1) proses pembelajaran yang menuntut siswa mengerjakan soal-soal yang banyak seperti yang terdapat pada buku siswa maupun di LKS membuat siswa menjadi bosan, (2) sedikitnya inovasi pembelajaran dari guru dengan menggunakan pendekatan pembelajaran monoton, (3) banyak siswa yang merasa kesulitan untuk memahami materi yang dijelaskan, sehingga materi yang diterima siswa masih kurang jelas atau abstrak. Jika proses pembelajaran dilakukan secara monoton artinya pembelajaran yang berpusat pada guru, tidak pada siswa maka tidak akan mampu meningkatkan pemahaman siswa dan masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM), dari 32 orang siswa kelas IV 6 Cakranegara hanya sekitar 60% yang mencapai ketuntasan minimum (sumber guru kelas IV SDN 6 Cakranegara). Untuk mengatasi hal tersebut, guru sebaiknya lebih banyak belajar strategi pembelajaran terutama dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan isi materi dan kurikulum yang berlaku.

Pendekatan pembelajaran merupakan kerangka kerja yang memandu proses belajar mengajar (Yahya & Mahande, 2023). Dalam beberapa dekade terakhir, telah muncul berbagai pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan relevansi pembelajaran. Salah satu pendekatan yang menarik perhatian adalah *Culturally Responsive Teaching (CRT)*, yang menekankan pentingnya menghubungkan pembelajaran dengan pengalaman hidup dan budaya siswa (Zulaeha dkk., 2024).

CRT menawarkan alternatif yang menarik bagi pendekatan pembelajaran tradisional yang seringkali dianggap kurang relevan dan membosankan. Dengan mengintegrasikan elemen-elemen budaya siswa ke dalam proses pembelajaran, CRT dapat meningkatkan motivasi belajar, pemahaman konsep, dan keberhasilan siswa secara keseluruhan. Dalam konteks pembelajaran, CRT dapat digunakan untuk menghubungkan konsep-konsep matematika dengan pengalaman hidup siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Untuk mengatasi tantangan ini, pendekatan *culturally responsive teaching (CRT)* sebagai sebuah konsep yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta

didik dalam pembelajaran.

Merujuk pada penelitian Sari et al. (2023) pendekatan CRT adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada mengenali, menghormati dan merespon keberagaman budaya yang dimiliki, latar belakang dari tiap individu, serta pengalaman peserta didik dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Menurut Hardiana, (2023) *Culturally Responsive Teaching (CRT)* menghubungkan keberagaman budaya peserta didik sebagai focus dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini juga mengakui bahwa setiap peserta didik membawa pengalaman hidup dan latar belakang budaya yang unik kedalam kelas yang dapat mempengaruhi minat dan meningkatkan pemahaman peserta didik. Melalui implementasi pendekatan CRT ini menciptakan lingkungan belajar yang akan responsifnya peserta didik terhadap kebudayaan. Penggunaan pendekatan CRT memungkinkan pembelajaran lebih relevan dengan kehidupan siswa, sehingga mereka menjadi lebih aktif dan termotivasi untuk belajar. Pembelajaran yang relevan dengan kehidupan siswa dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar dan membantu mereka melihat aplikasi praktis dari materi yang dipelajari (Huda, 2023). Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa Ketika proses pembelajaran menggunakan pendekatan *culturally responsive teaching (CRT)* di kelas IV SDN 6 Cakranegara.

Metode

Adapun jenis rancangan penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), peneliti terlibat langsung dalam proses pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan model penelitian Kurt Lewin. Empat komponen tersebut adalah: a. perencanaan (*Planning*), b. Tindakan (*action*), c. Observasi (*observation*), dan d. refleksi (*reflection*) Parnawi (2020:99). Penelitian ini dilaksanakan pada semester I di SDN 6 Cakranegara. Subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas IV SDN 6 Cakranegara. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Tahapan-tahapan penelitian dalam setiap tindakan ini terjadi secara berulang-ulang hingga akhirnya menghasilkan suatu ketuntasan nilai yang telah ditetapkan menurut kriteria penilaiannya. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi, dan tes.

Observasi

Observasi digunakan untuk mengetahui

aktivitas peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung, observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk melihat keterlaksanaan implementasi pendekatan *culturally responsive teaching* dalam kegiatan belajar mengajar. Observasi ini dilakukan oleh 1 orang observer untuk melihat keaktifan siswa dalam proses belajar.

Tes

Menurut Sudijono (2015:139) tes merupakan cara yang dipergunakan atau prosedur yang perlu ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian dibidang pendidikan yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau perintah-perintah yang harus dikerjakan, sehingga dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar kognitif siswa. Tes dilakukan terhadap semua siswa yang menjadi sampel. Dalam penelitian ini bentuk tes digunakan adalah tes hasil belajar, sedangkan untuk bentuk soal tes menggunakan pilihan ganda (*multiple choice*).

Soal tes pilihan ganda tersebut, dan esai yang berjumlah 10 nomor lima nomor untuk pilihan ganda dan 5 nomor untuk essay. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua macam tes, yaitu tes awal (Pre-Test) dan tes akhir (Post-Test). Tes awal merupakan tes yang diberikan kepada siswa sebelum dimulai kegiatan belajar mengajar. Tes awal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa sebelum adanya perlakuan atau tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Sedangkan tes akhir sering dikenal dengan istilah post-test, tes akhir dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah materi yang diajarkan dapat dikuasai dengan baik. Tes yang diberikan kepada siswa setelah berlangsungnya proses pembelajaran mengenai materi yang diajarkan. Tes ini bertujuan untuk melihat perbedaan dan hasil yang diperoleh setelah adanya sebuah tindakan. Ada dua yang menjadi kriteria ketuntasan hasil belajar, yaitu ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal.

Menurut E. Mulyasa: berdasarkan teori belajar tuntas, seorang siswa dianggap tuntas jika mampu mencapai tujuan pembelajaran minimal 65%, dari seluruh tujuan. Sedangkan keberhasilan kelas dilihat dari jumlah siswa yang mampu mencapai nilai minimal 65%, sekurang-kurangnya 85% dari 100% siswa yang ada di dalam kelas. Sedangkan ketuntasan belajar secara individu yang telah ditetapkan di SDN 6 Cakranegara adalah 70 dan ketuntasan hasil belajar secara klasikal adalah 80%. Tes hasil belajar ini dianalisis dengan menggunakan rumus persentase sederhana sebagai berikut:

$$\text{Skor perolehan siswa} = \frac{\text{Jumlah skor yang didapat}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$$

Untuk memperoleh prosentasi ketuntasan klasikal hasil belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Prosentasi ketuntasan (x)} = \frac{\text{skor ketuntasan siswa}}{\text{banyak siswa}} \times 100 \%$$

Adapun yang menjadi indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa berdasarkan test akhir siklus dikatakan meningkat apabila dalam proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas dari siklus 1 ke siklus berikutnya dengan kriteria ketuntasan 75% dari total siswa dalam kelas.
2. Prosentasi ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus berikutnya dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70.
3. Aktivitas belajar siswa dikatakan meningkat apabila dalam proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan minimal aktifitas belajar siswa aktif dari sebelumnya.

Hasil dan Pembahasan

Pada saat observasi yang dilakukan oleh peneliti menemukan beberapa hal yang terjadi pada proses pembelajaran khususnya yang terjadi saat siswa mulai merasa bosan mengikuti pembelajaran karena tidak ada yang menarik dari penggunaan pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas IV dimana pembelajaran masih dilakukan secara sederhana. Pembelajaran tentu akan lebih menarik minat siswa apabila diselingi dengan beberapa permainan dan penggunaan pendekatan yang berkaitan dengan latar belakang peserta didik. Akan tetapi dalam kenyataannya guru belum menggunakan pendekatan yang sesuai dengan latar belakang kebudayaan peserta didik yang menarik minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini tentu berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, konsentrasi belajar siswa juga tidak dapat terfokus karena merasa bosan dan jenuh dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Pengamatan juga dilakukan terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran. Pembelajaran di kelas IV berlangsung kurang kondusif. Beberapa siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, masih bermain dan bergurau sendiri. Hal itu menunjukkan motivasi dan

hasil belajar siswa masih minim. Selain itu, keaktifan siswa di dalam proses pembelajaran juga masih sangat minim. Siswa hanya terlihat konsentrasi pada awal pembelajaran saja. Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti maka dari itu peneliti melakukan penelitian ini dengan memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai pentingnya pemilihan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan latar belakang peserta didik yaitu peneliti menggunakan pendekatan *culturally responsive teaching*.

Siklus I

Hasil penelitian dalam siklus I dapat dipaparkan secara rinci sebagai berikut:

Perencanaan Tindakan

Peneliti menyusun perencanaan tindakan berdasarkan rumusan hipotesis yang telah dibuat sebelumnya dan yang telah dirundingkan dengan guru kelas IV.

Membuat Modul Ajar

Peneliti menyusun modul ajar yang sesuai dengan standar kurikulum merdeka yang sedang berlaku serta mempertimbangkan pemilihan materi yang sesuai dengan penggunaan pendekatan pembelajaran.

Pemilihan pendekatan pembelajaran

Peneliti memilih pendekatan *culturally responsive teaching* yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Pembuatan Lembar Observasi

Lembar observasi yang dibuat peneliti dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) ini yaitu lembar observasi siswa dan lembar observasi guru. Dalam lembar observasi guru berisi kegiatan yang seharusnya dilakukan dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan modul pembelajaran yang telah disusun peneliti, setelah sebelumnya berkonsultasi dengan guru kelas IV dan guru pamong yang bersangkutan. Pelaksanaan tindakan siklus I ini dilakukan selama 2x pertemuan.

Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi terhadap keseluruhan pelaksanaan pembelajaran mulai dari keberhasilan, hambatan yang dihadapi beserta cara untuk menanggulangnya. Tahap ini berguna untuk menentukan perencanaan pada siklus berikutnya.

Pemberian tindakan berupa penggunaan pendekatan *culturally responsive teaching* (CRT) ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada siswa kelas IV SDN 6 Cakranegara. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan hasil belajar siswa seperti yang terdapat pada tabel berikut :

Tabel 1. Tabel Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 6 Cakranegara Pada Siklus I

Rata-rata	Nilai	
	Pre-test	Post-test
	64,58	86,95

$$\text{Gain standar} = \frac{\text{skor post test} - \text{skor pre test}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pre test}}$$

$$\text{Gain standar} = \frac{86,95 - 64,58}{100 - 64,58} \times 100\%$$

$$\text{Gain standar} = \frac{22,37}{35,42}$$

$$\text{Gain standar} = 0,63$$

Berdasarkan pada hasil gain standar dari nilai pre-test dan post-test yang sebesar 0,63 menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa berada pada kategori sedang. Hal ini berarti penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa, meskipun belum mencapai kategori maksimal. Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks budaya dan pengalaman mereka sehari-hari. Selain itu, siswa menjadi lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi serta menunjukkan minat yang lebih tinggi terhadap proses pembelajaran. Dengan demikian, penerapan pendekatan CRT terbukti efektif dalam membantu siswa meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar di kelas IV SDN 6 Cakranegara.

Siklus II

Hasil refleksi pada siklus I ditemukan adanya beberapa hal yang belum maksimal dalam melaksanakan setiap tahapan pembelajaran dalam menggunakan pendekatan *culturally responsive teaching* (CRT). Hal-hal yang kurang tersebut sekaligus menjadi rekomendasi perbaikan pada pelaksanaan tindakan pada siklus II. Hasil perbaikan pelaksanaan tindakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *culturally responsive teaching* (CRT) sebagai pendekatan pembelajaran dapat dilihat dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang meliputi tahap perencanaan (*Planning*), tindakan (*action*), pengamatan

(*observation*), refleksi (*reflection*). Pada penelitian siklus sebelumnya, penggunaan pendekatan *culturally responsive teaching* masih belum optimal. Selain itu, aktifitas siswa dalam proses pembelajaran juga belum optimal. Terdapat beberapa siswa yang bersikap pasif dalam pembelajaran, mereka justru asyik bermain dan berbicara sendiri dengan temannya. Oleh karena itu, akan dilakukan perbaikan-perbaikan pada siklus ke II ini. Hasil penelitian pada siklus II dapat dipaparkan secara rinci sebagai berikut:

Perencanaan Tindakan

Peneliti menyusun perencanaan tindakan berdasarkan rumusan hipotesis yang telah dibuat sebelumnya dan yang telah dirundingkan dengan guru kelas IV. Berdasarkan temuan yang didapat pada siklus I, maka peneliti merencanakan beberapa tindakan khusus untuk memperbaiki kualitas pembelajaran pada siklus II, adapun tindakan tersebut diantaranya adalah:

1. Menjelaskan lebih detail kepada siswa mengenai materi pembelajaran dengan penggunaan *culturally responsive teaching*.
2. Membuat modul ajar pada siklus II ini terdiri dari 2 pertemuan. Kegiatan proses pembelajaran pada setiap pertemuan di siklus II terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan atau awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.
3. Memilih pendekatan *culturally responsive teaching* (CRT) yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Penggunaan pendekatan *culturally responsive teaching* (CRT) yang akan digunakan secara garis besar masih sama dengan siklus I hanya saja materi yang diberikan kepada siswa menggunakan pendekatan ini lebih spesifik agar siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan.
4. Pembuatan Lembar Observasi, Lembar observasi yang dibuat peneliti dalam kegiatan belajar mengajar ini yaitu lembar observasi pengamatan kerja guru dan kegiatan peserta didik.

Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun oleh peneliti. Sebelum pelaksanaan, modul ajar telah dikonsultasikan dengan guru kelas IV dan guru pamong. Pelaksanaan tindakan siklus II ini terdiri dari 2 pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari tiga tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi terhadap keseluruhan pelaksanaan pembelajaran mulai dari keberhasilan, hambatan yang dihadapi beserta cara untuk menanggulangnya. Tahap ini berguna untuk menentukan perencanaan pada siklus berikutnya. Beberapa evaluasi yang dilakukan peneliti berupa evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses secara keseluruhan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan *culturally responsive teaching* (CRT) di kelas IV SDN 6 Cakranegara berjalan dengan baik dan lancar serta sesuai dengan modul ajar yang telah disusun oleh peneliti. Sedangkan evaluasi hasil yaitu pemberian tindakan berupa penggunaan pendekatan *culturally responsive teaching* (CRT) ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada siswa kelas IV SDN 6 Cakranegara. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan hasil belajar siswa seperti yang terdapat pada tabel berikut :

Tabel 2. Tabel Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 6 Cakranegara Pada Siklus II

	Nilai	
	Pre-test	Post-test
Rata-rata	72,41	98,25

$$\text{Gain standar} = \frac{\text{skor post test} - \text{skor pre test}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pre test}}$$

$$\text{Gain standar} = \frac{98,25 - 72,41}{100 - 72,41} \times 100\%$$

$$\text{Gain standar} = \frac{25,48}{27,52}$$

$$\text{Gain standar} = 0,92$$

Berdasarkan pada hasil gain standar dari nilai *pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan bahwa peningkatan sebesar 0,92 berada pada posisi tinggi. Sehingga tindakan untuk penggunaan pendekatan *culturally responsive teaching* (CRT) dihentikan pada siklus 2 dengan melihat indikator keberhasilan dari beberapa yang sudah ditargetkan yaitu sebagai berikut: Hasil belajar siswa berdasarkan test akhir siklus dikatakan meningkat apabila dalam proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas dari siklus 1 ke siklus berikutnya dengan kriteria ketuntasan 75% dari total siswa dalam kelas. Presentase ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus berikutnya dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70. Aktivitas belajar siswa dikatakan meningkat apabila dalam proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan minimal aktifitas belajar siswa aktif dari sebelumnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa implementasi pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 6 Cakranegara. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada peningkatan secara bertahap pada siklus I mencapai 0,63 kategori sedang. Persentase setelah siklus II mencapai 0,92 kategori tinggi. Pada tabel gain standar yang dilakukan pada siklus II menunjukkan bahwa rata-rata nilai ketuntasan minimum yang diperoleh siswa diatas KKM dan perolehan nilai gain standar yang berada pada posisi tinggi sebesar 0,92 sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pada proses pembelajaran dapat dikatakan meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 6 Cakranegara.

Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah terlibat membantu dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan penelitian ini. Terima kasih peneliti ucapkan kepada kedua orang tua, dosen pembimbing lapangan, guru pamong, rekan-rekan Mahasiswa, serta pihak sekolah yang telah membantu dalam kegiatan penelitian.

Daftar Pustaka

- Ari Parnawi. 2020 Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Yogyakarta: Budi Utama.
- Gaol, N. T. L. (2022) Buku Ajar Manajemen Pendidik Dasar dan Menengah. Feniks Muda Sejahtera.
- Hardiana, D. (2023). Peningkatan Minat Belajar Ips Melalui *Culturally Responsive Teaching* Pada Peserta Didik Kelas IV Sdn 01 Sumbersari. *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pgsd Fkip Universitas Mandiri*, 09 (02).
- Huda, K. (2023). Penggunaan Contextual Teaching and Learning pada Mata Kuliah Reading Bagi Peserta Didik Pendidikan Bahasa Inggris. *JALIE; Journal of Applied Linguistics and Islamic Education*, 7(1), 113-132.
- Juwaidin. 2015. Pengantar Pendidikan Dan Teori Belajar. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Sari Anjalika, Yunita Arian Sari, D. N. (2023). Jurnal Asimilasi Pendidikan Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terintegrasi *Culturally Responsive Teaching* (CRT) Untuk Keywords: 1(2), 110-118.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003
https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003_nomor020.pdf (Diakses pada tanggal 10 februari 2025)
- Yahya, Muh., & Mahande, R. D. (2023). Belajar dan Pembelajaran Indonesia Emas Group

Zulaeha, I., Sintarani, C., Aminah, S., Taripah, & Lekatompessy, A. (2024) Spektrum Pembelajaran Bahasa di Era Merdeka Belajar. Cahaya Ghani Recovery.